



# Plagiarism Checker X - Report

## Originality Assessment

Overall Similarity: **17%**

Date: Oct 23, 2021

Statistics: 844 words Plagiarized / 5034 Total words

Remarks: Low similarity detected, check your supervisor if changes are required.

STUDI EKSPLOLATIF PERILAKU BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR Muhammad Ilham<sup>1</sup>, Waode Eti Hardianti<sup>2</sup>, Raehang<sup>3</sup>, Selin Titania<sup>4</sup> 1IAIN Kendari, email:

muhammadilham@iainkendari.ac.id 2Universitas Negeri Gorontalo, email:

waode@ung.ac.id 3IAIN Kendari, email:asyrafraehang@gmail.com ABSTRAK Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku belajar siswa kelas V SDN 92 Kendari dan upaya guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa. Studi ini merupakan penelitian deskriptif

kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi

yang selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa sangat beragam. Sebagian siswa

menunjukkan perilaku baik saat di kelas seperti mendengarkan guru dengan antusias,

disiplin mengerjakan tugas yang diberikan, disiplin terhadap waktu dan tidak mengganggu

teman saat belajar. Namun terdapat pula siswa yang dalam belajarnya berperilaku kurang

baik seperti sering keluar masuk ruangan, mengabaikan instruksi guru dan melanggar

peraturan kelas. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perilaku belajar

siswa kelas V SD Negeri 92 Kendari yaitu melakukan variasi dalam pembelajaran, aktif

memberikan nasehat kepada siswa dan memberikan hukuman kepada siswa berupa tugas

tambahan. Kata Kunci : Perilaku belajar, Siswa, Upaya Guru 1. Pendahuluan Perilaku belajar

merupakan sikap yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran sebagai respon dari

pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Selain bernilai positif, perilaku belajar siswa

juga dapat bernilai negatif. Munculnya perbedaan perilaku belajar tersebut sangat

dipengaruhi oleh cara guru dalam memberikan pembelajaran di kelas. Guru dengan

kemampuan mengajar yang baik akan menciptakan suasana akademik kelas yang

menyenangkan bagi siswa. Namun bagi guru yang memiliki kemampuan mengajar sangat

buruk, maka suasana belajar di kelas akan menjadi tidak kondusif. Safitri & Sontani (2016)

menyatakan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat

terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Perilaku belajar siswa merupakan

indikator dari berjalan tidaknya strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru di

kelas. Saat perilaku belajar positif tentunya akan membuat guru menjadi termotivasi untuk terus menerapkan metode pembelajaran tersebut, namun jika perilaku belajar siswa bernilai negatif, maka guru perlu melakukan evaluasi perbaikan pembelajaran di kelas dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi. Terbentuknya perilaku belajar siswa tidak terjadi dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang begitu lama. Perilaku belajar ini akan menjadi sikap dan tabiat siswa yang akan terus ditunjukkan saat mendapat stimulus tindakan tertentu dari guru. Soffatunni'mah & Thomas, (2017) mengemukakan perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. Hasil observasi prapenelitian di SDN 92 Kendari menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki perilaku yang kurang baik saat proses belajar berlangsung. Ada siswa yang mengganggu temannya, tidak fokus dan sering keluar masuk ruangan saat proses belajar. Sehingga, karena proses pembelajaran yang tidak begitu baik, prestasi belajar siswa pun sangat jauh dari harapan. Hasil wawancara terhadap guru mengungkapkan bahwa beberapa metode telah diterapkan untuk mengatasi perilaku negatif siswa saat pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan yaitu melakukan variasi saat mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan selalu antusias mengikuti proses pembelajaran. Keterangan dari salah seorang guru menyebutkan metode tersebut cukup efektif untuk membimbing siswa dalam belajar di kelas dan terlihat perubahan sikap siswa ke arah positif setelah diterapkan metode tersebut. Beberapa studi telah dilakukan berkaitan dengan perilaku belajar siswa di sekolah seperti Mardiana, (2012) yang mengkaji perilaku belajar siswa SMP di kelas IPS terpadu; Rahayu et al., (2015) dengan fokus penelitiannya yaitu upaya dalam pembinaan perilaku belajar siswa SMA saat belajar sosiologi; R. Rahayu & Susanto, (2018) yang mengkaji tentang pengaruh kepemimpinan guru dan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa di Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian tersebut, kajian tentang perilaku belajar siswa di sekolah dasar hanya berkisar pada hubungan antara manajemen kelas dan kepemimpinan guru terhadap perilaku belajar siswa. Hubungan antara perilaku belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa baru

dilakukan di tingkat SMP dan SMA dan belum ada yang mengkaji bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa di sekolah dasar. Sehingga hal ini menjadi fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 92 Kendari. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru, 3 orang tua siswa, dan 21 siswa yang duduk pada kelas V Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana perilaku siswa saat belajar di kelas dan respon guru terhadap perilaku siswa tersebut. Sementara itu, wawancara digunakan untuk menggali lebih mendalam mengenai respon guru yang teramati oleh peneliti. Wawancara juga digunakan untuk menggali informasi kepada orang tua mengenai sikap dan perilaku siswa. Terakhir dokumentasi digunakan untuk mencari data pendukung baik itu berupa foto, catatan guru, dan catatan orang tua mengenai perilaku siswa saat belajar dan upaya yang dilakukan guru dalam merespon perilaku siswa tersebut. Data kemudian dianalisis dengan prosedur (1) pengumpulan data dimana data mengenai perilaku belajar siswa baik itu negatif ataupun positif, dan upaya guru dalam peningkatan perilaku belajar siswa dikumpulkan menjadi satu kesatuan data yang saling terkait satu sama lain. Kemudian data tersebut (2) direduksi yaitu memilah data yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Data hasil reduksi kemudian (3) disajikan dalam bentuk diagram atau kalimat yang mudah dimengerti. Dan terakhir data tersebut (4) diverifikasi untuk dicari hubungan dari perilaku belajar siswa dan upaya guru dalam peningkatan perilaku belajar siswa sampai pada pencapaian sebuah kesimpulan. Setelah proses analisis selesai, data kemudian diuji keabsahannya dengan cara triangulasi teknik yaitu proses penyesuaian data yang dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber yaitu penyesuaian data perilaku belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber informan.

3. Hasil Penelitian 3.1 Perilaku Belajar Siswa di Sekolah Secara umum perilaku belajar siswa SDN 92 kendari tidak jauh berbeda dengan perilaku belajar siswa sekolah lainnya yang sedang memasuki tahap pubertas. Sehingga pembentukan

perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, teman, maupun masyarakat. 2 Perilaku belajar siswa di lingkungan sekolah diekspresikan dalam bentuk interaksi kepada teman maupun guru yang teramati selama proses penelitian. Perilaku belajar siswa terdiri atas perilaku belajar positif dan perilaku belajar negatif. 1. Perilaku Belajar Positif Siswa Karakter seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan saat berinteraksi kepada orang lain. Saat melakukan observasi beberapa perilaku belajar positif siswa yang teramati yaitu: a. Siswa selalu disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya di kelas Saat proses pembelajaran terjadi, siswa terkadang mendapatkan tugas mandiri dan kelompok untuk dikerjakan dan diselesaikan dalam kurun waktu tertentu selama proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun beberapa siswa terkadang terlihat kurang bersemangat mendapat tugas dari guru dan bahkan melakukan protes terhadap gurunya, tetapi siswa tetap menyelesaikan pekerjaan tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan. Kutipan wawancara dari salah seorang guru mengungkapkan: "Dalam pembelajaran perilaku siswa sangat beragam. Beberapa siswa memiliki perilaku baik saat belajar. Saat mereka diberikan tugas mereka mendengarkan arahan dari guru sehingga tugas mereka kumpulkan tepat waktu ( Ririn April 22 maret 2021 )" b. Siswa disiplin terhadap waktu belajar Kedisiplinan siswa tidak hanya dalam pengumpulan tugas, tetapi juga pada waktu kehadiran di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti hampir semua siswa masuk ke kelas tepat waktu, saat belajar dimulai hanya satu sampai dua kursi yang terkadang tidak terisi. Ketidakhadiran siswa di kelas karena alasan kesehatan dan sudah meminta izin kepada wali kelas melalui surat yang dikirimkan orang tua siswa ke sekolah. Kutipan wawancara dari salah seorang guru juga mengindikasikan hal yang serupa. "Beberapa siswa menaati peraturan saat di kelas atau pada saat sedang melakukan pembelajaran. Beberapa siswa sering tepat waktu pada saat masuk kelas sehingga membuat mereka mengikuti arahan dari awal masuk ruangan ( Pipiati 8 april 2021 )". c. Siswa antusias mendengarkan penjelasan guru saat mengajar Perilaku belajar positif lain yang ditunjukkan siswa saat mengikuti pembelajaran adalah siswa antusias dan fokus mendengarkan pemaparan dan

penjelasan dari guru berkaitan dengan bahan ajar. Perilaku antusias siswa dapat dilihat dari kecenderungan siswa untuk merespon pertanyaan dari guru dengan cepat, membantu teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan saat diminta oleh guru, dan aktif mengemukakan pendapat kepada guru itu sendiri. Saat belajar siswa mendengarkan gurunya menjelaskan di depan kelas dengan baik, sehingga saat diberikan soal mereka mengerjakannya dengan begitu tenang tanpa merasa gelisah ( Rina 25 maret 2021 ) d. Siswa tidak membuat gaduh atau mengganggu teman yang lainnya Perilaku belajar positif berikutnya yang ditunjukkan siswa saat belajar di kelas adalah tidak membuat keributan atau mengganggu teman sekelasnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat secara sepintas bahwa kelas dalam keadaan ribut. Tetapi keributan yang terjadi karena adanya siswa yang saling berdebat satu sama lain dalam menjawab pertanyaan dari guru. Saat guru memberikan arahan untuk tidak terlalu keras dalam berbicara siswa langsung mengindahkan instruksi dari guru. Siswa juga terlihat saling menghormati satu sama lain, dan tidak mengganggu teman lainnya yang sedang sibuk mengerjakan tugas individu. "Melihat perilaku belajar siswa yang sangat beragam perilaku yang baik yang dilakukan oleh siswa yaitu fokus pada saat pembelajaran sehingga kelas menjadi tenang tanpa ada yang mengganggu temannya ( Wartin 3 april 2021 )". 2. Perilaku Belajar Negatif Siswa Saat pembelajaran berlangsung, perilaku yang diperlihatkan siswa tidak hanya yang bernilai positif, tetapi terdapat pula beberapa perilaku siswa yang dikategorikan perilaku negatif bahkan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan beberapa perilaku negatif siswa antara lain: a. Siswa sering keluar masuk ruangan saat pembelajaran dilaksanakan Salah satu perilaku belajar siswa yang bernilai negatif adalah kecenderungan siswa untuk selalu keluar masuk ruangan saat pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut dilakukan oleh sebagian besar siswa dengan berbagai alasan tertentu. Ada yang keluar dengan alasan ke toilet dan sebagian yang lain dengan alasan membuang ludah atau kotoran yang ada di hidung. Perilaku ini tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki, tetapi pula oleh siswa perempuan dan dilakukan secara berulang-ulang. "Perilaku belajar siswa sangat beragam, ada yang menaati peraturan dalam kelas saat belajar dan

ada juga yang tidak menaati peraturan yang ada. Seperti keluar masuk kelas saat belajar dengan alasan izin ke toilet, membuang kotoran di hidung dan lain-lain. Dan di lain waktu mereka **mengulangi kesalahan yang sama** ( Rina 25 Maret 2021 ).” b. Siswa terkadang mengabaikan instruksi **yang diberikan oleh guru Di kelas** guru tidak **hanya menjelaskan materi pelajaran**, sering kali guru menginstruksikan siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri seperti diskusi kelompok atau mengerjakan beberapa kuis **yang ada dalam** buku yang telah dibagikan oleh guru. Namun terlihat bahwa banyak instruksi **yang diberikan guru** tidak dikerjakan siswa seperti siswa diminta menjawab pertanyaan pada soal tertentu, namun siswa tidak memberikan respon dan hanya diam menunggu guru mengalihkan pertanyaan tersebut ke siswa lainnya. Kutipan wawancara dengan salah satu guru menguatkan pengamatan yang dilakukan peneliti. “Saat di ruangan ada beberapa siswa saat disuruh menulis materi mereka tidak mengerjakannya sehingga saat diberi tugas mereka tidak tau menjawabnya. Perilaku yang seperti itulah harus di pertegas kembali dengan memberikan nasehat kepada mereka dampak dari kemalasan siswa itu sendiri ( Sitti Murni 3 mei 2021)”. c. Siswa melanggar aturan **yang telah dibuat** di kelas Demi tertibnya kegiatan belajar di kelas, guru membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati **siswa di kelas**. Peraturan tersebut sifatnya mengikat dan jika dilanggar maka siswa akan diberi teguran bahkan hukuman. Terlihat beberapa siswa masih sering melanggar peraturan yang ada seperti ribut di kelas, mengganggu temannya, dan mengotori ruangan kelas. Akibatnya **kegiatan belajar mengajar** terganggu **dan siswa yang** lain merasa tidak nyaman untuk **belajar di kelas**. Kutipan wawancara dengan salah satu guru menyebutkan. “.....Siswa sering melanggar aturan pada saat belajar seperti mengganggu teman lainnya yang sedang fokus belajar dan kadang tidak mengerjakan tugas rumah dengan alasan lupa. Dan perilaku belajar seperti itu yang sering terjadi ( Wartin **113 April 2021** )”. 3.2 **Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa di Sekolah**. Peningkatan perilaku belajar **siswa di kelas** merupakan **upaya yang dilakukan guru** untuk mempertahankan perilaku **belajar siswa yang sudah** baik dan mengubah perilaku belajar negatif siswa menjadi perilaku yang bernilai positif sehingga dapat mendukung **kelancaran proses pembelajaran**

dan sekaligus meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang sedang dipelajari.

Beberapa upaya guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa diklasifikasikan ke dalam dua hal. 1. Perilaku Belajar Positif Siswa Beberapa perilaku belajar positif yang ditunjukkan siswa saat belajar di kelas adalah (1) siswa disiplin mengerjakan tugas di kelas; (2) siswa disiplin terhadap waktu belajar; (3) siswa antusias mendengarkan penjelasan guru; dan (4) siswa tidak membuat gaduh atau mengganggu teman lainnya saat belajar. Dalam upaya menjaga agar perilaku-perilaku tersebut tetap ditunjukkan siswa saat belajar maka guru mengambil beberapa tindakan diantaranya. a. Pemberian motivasi dan dorongan untuk selalu berprestasi Keterangan dari salah seorang guru menyebutkan tindakan ini dianggap cukup efektif karena akan masuk ke aspek spiritual siswa yang paling dalam sehingga siswa dengan sendirinya akan mempertahankan perilaku belajar positif tersebut. Selain itu siswa akan merasa sebagai makhluk individu yang dihargai oleh gurunya sendiri. Salah seorang informan mengungkapkan. "Upaya seorang guru dalam meningkatkan perilaku siswa terutama pada saat pembelajaran yaitu dengan memberikan semangat kepada siswa yang perilakunya baik dalam belajarnya agar dapat dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi. Seperti perilaku saat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu (April 22 Maret 2021)". Keterangan dari salah satu guru menyebutkan pemberian motivasi dan dorongan untuk selalu berprestasi sangat cocok untuk diterapkan dalam mempertahankan sikap disiplin siswa terhadap penyelesaian tugas dan waktu belajar di kelas. b. Pemberian variasi dalam mengajar Penerapan metode dan teknik pembelajaran yang beraneka ragam merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam menjaga sikap belajar positif siswa di kelas. Dengan variasi metode pembelajaran, siswa tidak akan cepat bosan atau jenuh mengikuti pembelajaran akan tetapi siswa malah menjadi senang dan tertantang untuk memecahkan masalah pembelajaran selanjutnya. Keterangan dari salah satu guru menyebutkan "Berbagai cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa yaitu salah satunya dengan melakukan variasi dalam mengajar agar siswa lebih bersemangat dalam belajarnya dan tidak melakukan kesalahan seperti keluar masuk ruangan dikarenakan bosan.( Rina 25 maret 2021 )". Pemaparan lanjut dari guru



menyebutkan variasi metode pembelajaran sangat cocok diimplementasikan untuk perilaku siswa yang tidak membuat keributan saat belajar. Hal ini dikarenakan siswa fokus terhadap cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dan keinginan untuk mengganggu teman atau membuat kegaduhan tidak ada.

c. Menyelingi kuis berhadiah saat pembelajaran berlangsung. Memasukan unsur kuis merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru untuk menghidupkan suasana kelas agar pembelajaran dapat menyenangkan, sehingga siswa dapat antusias untuk mengikuti pembelajaran ini. "Upaya yang dilakukan guru untuk perilaku belajar yang baik dalam kelas pada saat belajar adalah dengan melakukan pembelajaran dengan memasukan kuis lalu diberikan reward dengan tujuan agar siswa dapat terfokus pada pembelajarannya dan tidak melakukan aktifitas tambahan yang mengandung unsur melanggar peraturan. Pipit 8 April 2021)".

## 2. Perilaku Belajar Negatif Siswa

Beberapa perilaku negatif siswa yang terlihat saat pembelajaran di kelas yaitu (1) sering keluar masuk kelas; (2) mengabaikan instruksi yang diberikan guru; dan (3) melanggar aturan kelas yang telah ditetapkan. Perilaku belajar negatif siswa tersebut perlu diatasi agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Oleh karena itu beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam mengurangi timbulnya perilaku belajar negatif siswa yaitu:

a. Memberikan teguran dan nasihat. Salah satu cara yang dilakukan guru di kelas saat siswa sering keluar masuk ruangan adalah dengan memberikan teguran kepada siswa. Teguran dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung tentang maksud dan tujuan dari siswa keluar ruangan. Jika maksud siswa tidak terlalu signifikan maka siswa akan dilarang untuk keluar namun bila tujuannya penting maka siswa akan diberikan izin dengan batasan waktu yang telah ditentukan. "Berbagai cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa yaitu salah satunya mempertegas peraturan di kelas, dan memberi teguran kepada siswa yang melanggar (Rina 25 maret 2021)". Setelah siswa diberi teguran, guru langsung memberikan nasihat kepada siswa. Nasihat yang diberikan mengandung pesan agar siswa fokus dalam belajar dan tidak terganggu dengan apa yang terjadi di luar kelas. Selain itu, guru juga mengaitkan nasihat yang diberikan dengan tujuan dan cita-cita dari siswa dengan keseriusan siswa dalam belajar, sehingga siswa menjadi lebih paham dan

menyadari pentingnya materi yang sedang dipelajari. "Upaya seorang guru dalam meningkatkan perilaku belajar yang tidak baik kepada siswa terutama pada saat pembelajaran yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa yang perilakunya tidak baik dalam belajarnya agar dapat berubah menjadi lebih baik lagi. (April 22 Maret 2021)".

b. Memberikan hukuman mendidik Pemberian hukuman berupa membersihkan toilet, halaman sekolah, atau memberikan tugas tambahan merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengurangi perilaku negatif siswa yang sering melanggar aturan di kelas. Meskipun tidak seering, saat pembelajaran terjadi, siswa terkadang mengganggu teman di sampingnya sehingga menimbulkan keributan. Untuk mengurangi perilaku ini, guru langsung menegur dengan memberikan hukuman mendidik. "Upaya yang dilakukan untuk mengatasi adanya perilaku belajar yang tidak baik dalam kelas pada saat belajar adalah dengan memberikan teguran terus menerus. Jika teguran tidak didengarkan maka guru melakukan hukuman." c. Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk setiap kali pertemuan Metode pembelajaran yang digunakan guru dirubah untuk setiap pertemuan. Ini dilakukan dengan tujuan siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa merasa penasaran dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Tentunya keadaan ini berdampak pada keseriusan siswa di kelas untuk melaksanakan semua instruksi yang diberikan guru. "Selain itu upaya yang dilakukan yaitu mengubah cara belajar yang tadinya hanya sekedar menjelaskan menjadi tanya jawab dengan begitu siswa yang perilaku belajarnya kurang baik dapat terfokus apa yang guru jelaskan sehingga membuat aktifitas sedikit berkurang ( 8 April 2021 )."

4. Pembahasan

4.1 2 Perilaku Belajar Siswa di Sekolah Perilaku belajar siswa yang merupakan respon dari pembelajaran yang diberikan guru di kelas sangat beragam. Perilaku belajar siswa tersebut ada yang bernilai negatif dan ada pula yang bernilai positif. Dikatakan positif bila perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut dapat mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di kelas. Namun bila perilaku belajar tersebut menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka perilaku belajar siswa tersebut bernilai negatif.

a. Perilaku Belajar Positif Siswa Beberapa perilaku belajar positif

siswa yang terlihat dalam penelitian ini yaitu: 1. Siswa selalu disiplin dalam penyelesaian tugas dan waktu <sup>1</sup>belajar Siswa kelas V SDN 92 Kendari telah menunjukkan kedisiplinan mereka dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok selama pembelajaran berlangsung. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar sebelum waktu yang ditentukan oleh guru. Selain itu, siswa pula selalu tepat waktu saat masuk ke sekolah atau masuk ke kelas. Sikap kedisiplinan terbentuk karena pembiasaan yang telah <sup>13</sup>dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini guru, maupun kepala sekolah. Rutinitas yang dilakukan setiap hari untuk <sup>12</sup>tepat waktu dalam menjalankan setiap aktivitas di sekolah membentuk karakter siswa itu sendiri.

Marwiyati, (2020) mengungkapkan pembiasaan <sup>3</sup>merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik di sekolah. Selain pembiasaan, untuk membentuk sikap disiplin <sup>1</sup>siswa, guru juga di sekolah selalu memotivasi anak untuk mengembangkan diri menuju arah yang lebih baik. Motivasi sendiri merupakan dorongan kepada diri seseorang baik itu muncul <sup>3</sup>dari dalam diri atau dari orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya hal yang diinginkan. Arianti (2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Idzhar (2016) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi menjadi faktor utama seseorang akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Motivasi sendiri terdiri atas dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Jika motivasi eksternal berasal dari luar baik itu berupa nasihat, dorongan, semangat, maupun pengaruh, maka motivasi internal berasal dari dalam diri seseorang yang muncul sebagai suatu keyakinan untuk dilakukan. Dari kedua jenis motivasi ini, motivasi internal merupakan dorongan <sup>2</sup>yang paling kuat untuk menggerakkan seseorang bertindak bahkan akan berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan konsisten, sehingga seseorang dengan motivasi internal yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan mereka yang hanya mendapatkan motivasi dari luar. Agar <sup>3</sup>siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka siswa perlu diberi nasihat agar kesadaran siswa

dalam belajar muncul, sehingga motivasi yang tertanam adalah motivasi internal yang akan menggerakkan siswa secara sadar diri untuk melakukan hal-hal yang dapat mendukung anak tersebut sukses dalam belajarnya termasuk menanamkan sikap disiplin dalam waktu penyerahan tugas rumah dan kehadiran di sekolah. Sulthon (2015) mengemukakan guru harus selalu menanamkan nilai-nilai kehidupan ke depan yang lebih progresif dengan alasan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang tentunya akan lebih sulit dibanding dengan saat ini. 2. Siswa antusias mendengarkan penjelasan guru dan tidak gaduh saat mengikuti pelajaran Perilaku positif lain yang ditunjukkan siswa saat belajar adalah sikap antusias dan tidak membuat keributan saat belajar. Antusias dalam belajar dapat ditunjukkan siswa di kelas jika pembelajaran yang dilaksanakan sangat menarik, memotivasi, dan memacu siswa untuk bekerja keras dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Tentunya untuk membentuk suasana akademik tersebut, dibutuhkan kreativitas yang lebih dari guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Guru perlu membuat pembelajaran yang bervariasi dan tidak menonton sehingga siswa pada setiap kelas akan terus penasaran dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Hasil penelitian Santosa (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model baru akan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan masalah yang pada umumnya dihadapi guru di kelas. Terjadinya perilaku siswa ini diakibatkan oleh banyak faktor, bisa dari suasana kelas, sarana dan prasarana, siswa itu sendiri, dan dari guru dan metode yang diterapkannya. Namun diantara faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kejenuhan siswa adalah guru itu sendiri. Sulthon (2015) menyatakan guru adalah agen pembelajaran, siswa tidak akan pernah belajar dengan baik dengan tanpa bantuan dan bimbingan guru di sekolah. Menyadari hal tersebut, maka seyogyanya dalam pembelajaran perlu ada inovasi dan gebrakan baru yang diberikan guru. Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dengan beberapa variasi menjadi alternatif yang paling baik agar antusias siswa dalam belajar menjadi tinggi, yang tentunya akan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa di kelas. Rahmawati & Hasanah, (2021) seorang guru harus memiliki

keaktivitas dalam mengajar agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Anam & Yahya (2021) mengungkapkan dalam pembelajaran, guru dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. b. Perilaku Belajar Negatif Siswa Hasil penelitian menunjukkan beberapa perilaku yang bernilai negatif yang dilakukan siswa selama pembelajaran yaitu: 1. Siswa sering keluar masuk ruangan saat pembelajaran dilaksanakan Salah satu indikator yang menunjukkan siswa bosan mengikuti pembelajaran adalah kecenderungan siswa untuk keluar masuk ruangan saat pembelajaran dilakukan. Keluar masuknya siswa disini adalah keadaan dimana siswa selalu meminta izin kepada guru untuk keluar ruangan saat pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai alasan. Hasil penelitian menunjukkan keluar masuknya siswa dikarenakan berbagai hal antara lain buang air kecil, buang ludah, dan buang angin. Akan tetapi keterangan dari beberapa siswa menyebutkan bahwa keluarnya siswa dari ruangan saat pembelajaran tidak murni dikarenakan alasan ke kamar kecil, tetapi untuk sekedar melihat-lihat keluar atau menggerakkan badan setelah duduk lama di kelas. Dari alasan siswa terlihat bahwa perilaku tersebut mengindikasikan adanya kejenuhan siswa di kelas baik karena materi yang tidak dimengerti atau karena model pembelajaran yang dilakukan guru. Damayanti et al., (2020) Beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan siswa di kelas yaitu metode, guru yang tidak disenangi siswa, terlalu banyak tugas, dan faktor yang lain. Berdasarkan keterangan dari salah seorang guru untuk mengurangi keseringan munculnya perilaku tersebut, maka guru yang mengajar saat itu memberikan teguran dan nasihat kepada siswa. Teguran kepada siswa diyakini sebagai cara yang paling sesuai untuk dilakukan di sekolah tersebut. Alasannya adalah mental siswa di sekolah tersebut yang sudah terbiasa jika tidak mendapatkan teguran akan tetap melanjutkan perilaku tersebut di kelas meskipun bernilai negatif. Keadaan ini juga sesuai dengan teori belajar behaviorisme yang menjelaskan tentang hukum operant conditioning yaitu jika suatu perilaku diberi penguatan, maka perilaku tersebut akan terus dilakukan, namun jika suatu perilaku yang ditunjukkan tidak diberi penguatan maka perilaku tersebut akan menghilang operant extinction (Afandi & Badarudin, 2011). Jadi perilaku belajar siswa

yang sering keluar masuk diberi teguran (penguatan) maka, perilaku tersebut akan terjadi sesuai dengan apa yang diinginkan, namun jika tidak diberi teguran (penguatan) maka perilaku yang ditunjukkan siswa tidak sesuai dengan yang diinginkan. 2. Siswa mengabaikan instruksi guru dan melanggar peraturan kelas Perilaku negatif lainnya yang ditunjukkan siswa saat melakukan pembelajaran yaitu banyak siswa yang mengabaikan instruksi guru dan melanggar peraturan kelas. Saat pembelajaran terjadi, komunikasi yang seharusnya dibangun oleh guru tidak hanya dalam model satu arah yaitu antara guru dan siswa, tetapi harus terdiri dari banyak arah yaitu antara guru dan siswa A, guru dan siswa B, Siswa B dengan siswa A dan seterusnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar kelas menjadi hidup dan dinamika pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru dengan kemampuan komunikasi yang baik akan menghidupkan suasana kelas, sehingga transformasi pengetahuan dari guru ke siswa akan menjadi lebih mudah (Gunawan et al., 2017). Perilaku mengabaikan instruksi guru dan melanggar peraturan kelas disini yaitu ketidakmauan siswa untuk mengikuti dan melakukan seruan atau permintaan guru dan juga aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran. Perilaku ini mungkin terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya faktor yang berasal dari siswa sendiri seperti faktor psikologis dan faktor yang berasal dari guru. Kesiapan siswa dalam belajar di kelas sangat erat kaitannya dengan faktor psikologis siswa itu sendiri. Siswa akan bersemangat belajar jika tidak ada hal yang mengganggu pikiran siswa di sekolah. Hal-hal yang dapat membuat siswa tidak semangat dalam belajar dapat berasal dari masalah keluarga yang tidak harmonis, lingkungan teman bermain yang tidak baik, dan juga faktor kesehatan siswa itu sendiri. Didik et al., (2017) mengemukakan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar yaitu faktor psikis, lingkungan sekolah, empati dari masyarakat, keterampilan sosial, jasmani dan faktor kebutuhan siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari guru dapat berupa kepribadian dan perawakan guru di kelas, keterampilan sosial guru yang kurang baik, dan cara mengajar guru yang tidak menarik. Namun hasil wawancara dari salah seorang guru menyebutkan bahwa masalah yang terjadi di kelas telah diberikan tindakan berupa penggunaan metode yang bervariasi dalam

belajar. Cara ini terbukti cukup efektif untuk mengurangi perilaku siswa yang enggan melakukan instruksi dari **guru di kelas**. Hasil penelitian Khausar, (2014) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya penggunaan **metode pembelajaran yang** bervariasi **oleh guru di kelas**. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut juga diiringi peningkatan perilaku siswa selama proses pembelajaran dimana siswa selalu antusias, termotivasi, dan semangat dalam belajar. Selain itu, setiap instruksi **yang diberikan guru** selalu diikuti dan dilakukan dengan baik. Terbentuknya perilaku positif **siswa dalam belajar** disebabkan oleh keberadaan guru yang dianggap sebagai sosok paling inspiratif bagi siswa dan patut untuk dihormati, diikuti, dan dibanggakan. Selain itu, guru juga telah menerapkan pemberian hukuman kepada siswa. Pemberian hukuman diberikan jika tindakan siswa sudah melewati kewajaran berdasarkan pengamatan guru. **Hukuman yang diberikan** bernilai edukatif seperti membersihkan ruangan kelas, toilet, halaman sekolah atau menghafal materi pelajaran tertentu. Dengan hukuman siswa, akan menyadari bahwa **tindakan yang dilakukan** adalah salah sekaligus belajar mengenai nilai kesabaran dalam menghadapi hal yang tidak menyenangkan bagi siswa. Anggraini et al., (2019) hukuman **tidak membuat siswa** menyesali bahwa perbuatan yang dilakukan adalah salah. Kesimpulan Perilaku belajar **siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas** sangat beragam, ada yang bernilai positif tetapi terdapat pula yang bernilai negatif. Agar siswa berperilaku disiplin terhadap waktu dan deadline  **tugas yang diberikan**, guru harus secara aktif dan berulang-ulang memberikan nasihat dan petunjuk kepada siswa untuk selalu berprestasi **dalam belajar, sehingga siswa dalam belajar** memiliki tujuan dan cita-cita. Pemberian variasi metode pembelajaran disertai dengan kuis akan menarik perhatian **siswa di kelas**, sehingga siswa akan antusias **dalam mengikuti pembelajaran** dan tidak membuat keributan atau mengganggu teman kelasnya. Selain itu, siswa yang sering keluar masuk ruangan harus diberi teguran dan dinasehati untuk fokus **dalam mengikuti pembelajaran**. Nasihat yang diberikan mesti membuat siswa menjadi sadar bahwa **tindakan yang dilakukan** sangat tidak baik dan merugikan diri siswa sendiri. Saat perilaku siswa sudah melewati batas seperti tidak mengikuti instruksi guru atau

melanggar peraturan yang ditetapkan di kelas, maka guru perlu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan apakah cara yang dilakukan sudah sesuai atau adakah faktor lain yang mempengaruhi perilaku belajar siswa seperti faktor psikis, keluarga, dan lingkungan kelas dan sekolah. Pemberian hukuman mendidik perlu juga dilakukan, agar siswa dapat mengambil pelajaran yang berharga untuk perbaikan dirinya ke depan.

Daftar Pustaka Afandi, M., & Badarudin. (2011). Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Kesatu). Alfabeta. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)

Anam, K., & Yahya, M. S. (2021). Inovasi Guru dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(3), 8–15. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2090>

Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 7(3), 221–229.

Arianti. (2010). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 12(2), 117–134.

Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>

Didik, P., Administrasi, K. X., Di, P., Slawi, N., & Pelajaran, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016. Economic Education Analysis Journal, 6(1), 218–228.

Gunawan, K. G. W., Putrayasa, I., & Wendra, I. W. (2017). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja. E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 1689–1699.

Idzhar, A. (2016). Peranan Guru DALAM Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Office, 2(2).

Khausar. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa. Jurnal Genta Mulia, V(2), 72–85.

Mardiana, N. (2012). Upaya Guru Dalam Meningkatkan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 1(1).

Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>

Rahayu, R., &



Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>

Rahayu, S., Salim, I., & Amrazi, Z. (2015). Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sosiologi. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(1), 1–8.

Rahmawati, P. N., & Hasanah, E. (2021). Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi. Jurnal Administrasi Pendidikan, 28(1), 113–124.

Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan Mengajar dan Komunikasi Interpersonal Guru sebagai Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa ( Teachers Teaching Skills and Student Learning Motivation as a Determinant of the Learning Skills ). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 144–153.

Santosa, D. S. S. (2017). Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat II Universitas PGRI Roggowale Tuban, September.

Soffatunni'mah, E., & Thomas, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Man 2 Semarang. Economic Education Analysis Journal, 6(2), 447–458.

Sulthon. (2015). Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokratif. Elementary, 3(1), 164–134.

## Sources

1	<a href="https://123dok.com/document/zkwme3ez-meningkatkan-belajar-menggunakan-metode-sebaya-pelajaran-margoyasan-yogyakarta.html">https://123dok.com/document/zkwme3ez-meningkatkan-belajar-menggunakan-metode-sebaya-pelajaran-margoyasan-yogyakarta.html</a> INTERNET 7%
2	<a href="https://bayupurbhasakti.blogspot.com/2013/">https://bayupurbhasakti.blogspot.com/2013/</a> INTERNET 6%
3	<a href="https://indrasmansamapin.blogspot.com/2015/05/skripsi-kegiatan-pramuka-dengan-kedisiplinan-belajar-Siswa-siswi.html">https://indrasmansamapin.blogspot.com/2015/05/skripsi-kegiatan-pramuka-dengan-kedisiplinan-belajar-Siswa-siswi.html</a> INTERNET 1%
4	<a href="https://icando.co.id/research">https://icando.co.id/research</a> INTERNET 1%
5	<a href="https://occiie23.wordpress.com/2012/07/05/masalah-masalah-dalam-belajar-dan-penanggulangannya-3/">https://occiie23.wordpress.com/2012/07/05/masalah-masalah-dalam-belajar-dan-penanggulangannya-3/</a> INTERNET <1%
6	<a href="http://kotasurakarta.kemenag.go.id/caritgl">http://kotasurakarta.kemenag.go.id/caritgl</a> INTERNET <1%
7	<a href="https://saniparwasih.blogspot.com/2016/05/teori-perubahan-perilaku.html">https://saniparwasih.blogspot.com/2016/05/teori-perubahan-perilaku.html</a> INTERNET <1%
8	<a href="http://eprints.umm.ac.id/48641/57/BAB%20III%20PDF.pdf">http://eprints.umm.ac.id/48641/57/BAB%20III%20PDF.pdf</a> INTERNET <1%
9	<a href="https://www.academia.edu/35646525/UPAYA_GURU_MENINGKATKAN_SIKAP_SOPAN_SANTUN_SISWA_DI_SEKOLAH">https://www.academia.edu/35646525/UPAYA_GURU_MENINGKATKAN_SIKAP_SOPAN_SANTUN_SISWA_DI_SEKOLAH</a> INTERNET <1%
10	<a href="http://repository.unpas.ac.id/5951/3/ISI%20BAB%20I-V.docx">http://repository.unpas.ac.id/5951/3/ISI%20BAB%20I-V.docx</a> INTERNET <1%
11	<a href="https://www.serbapromosi.co/pebisnis-pemula-wajib-hindari-kesalahan-ini/">https://www.serbapromosi.co/pebisnis-pemula-wajib-hindari-kesalahan-ini/</a> INTERNET <1%
12	<a href="https://balitbangkota.palangkaraya.go.id/peran-pramuka-dalam-membentuk-karakter-kedisiplinan-anak/">https://balitbangkota.palangkaraya.go.id/peran-pramuka-dalam-membentuk-karakter-kedisiplinan-anak/</a> INTERNET <1%
13	<a href="https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/4484/pdf_34">https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/4484/pdf_34</a> INTERNET <1%
14	<a href="https://www.semanticscholar.org/paper/Keterampilan-mengajar-dan-komunikasi-interpersonal-Sari-Adman/ff0e4a715d48e68103002126a95a31d496792854">https://www.semanticscholar.org/paper/Keterampilan-mengajar-dan-komunikasi-interpersonal-Sari-Adman/ff0e4a715d48e68103002126a95a31d496792854</a> INTERNET <1%

15

<https://dorengbarata.blogspot.com/2013/12/meningkatkan-motivasi-belajar-lompat.html>

INTERNET

<1%

---

16

[http://static5.ivoryresearch.com/prosiding\\_seminar\\_nasional\\_manajemen\\_teknologi\\_iv.pdf](http://static5.ivoryresearch.com/prosiding_seminar_nasional_manajemen_teknologi_iv.pdf)

INTERNET

<1%

---